



IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs NU PAKIS MALANG

Maulida Khofifah Indar Parawangsa¹, Abdul Jalil², Indhra Musthofa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011035@unisma.ac.id, [2abd.jalil@unisma.ac.id](mailto:abd.jalil@unisma.ac.id),

[3indhra.musthofa@unisma.ac.id](mailto:indhra.musthofa@unisma.ac.id)

Abstract

The use of audiovisual media in Class VII MTs NU Pakis Malang is very influential on students' understanding in fiqh, which need to be exemplified in its implementation. This study uses a phenomenology-based qualitative approach using a case study type of approach so it is expected to reveal various information about what is happening in the field based on the data obtained. So that the researchers can analyze what conclusions can be drawn as the end result of the study. Likewise, the use of audiovisual media when learning the Fiqh, which in their implementation certainly does not differ from dates, applications, teaching materials used, learning strategies, supporting factors and inhibiting factors. Evaluation is done through an assessment through the knowledge, skills of students and student activities. From the evaluation process carried out, it can be said that audio-visual media is able to improve and improve the learning outcomes of class VII students in learning Fiqh.

Kata Kunci: *Audiovisual Media, Material Fiqih*

A. Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses komunikatif yang dirancang untuk menyampaikan informasi dan mengasah pikiran, kepekaan serta keinginan yang kuat seorang pendidik memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam proses belajar mengajar, suatu bahan ajar dapat disesuaikan dengan beberapa metode, sebagian contohnya adalah dengan mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan sarana atau alat yang memudahkan dan memperlancar proses komunikasi dalam proses belajar mengajar yang diketahui melalui media. Media dijadikan untuk mempermudah suatu interaksi selama proses belajar mengajar yang sering dinamakan media pembelajaran.

Musthofa, dkk (2021) menjelaskan bahwa guru dituntut mempunyai cara, strategi bahkan metode khusus untuk diterapkan selama proses belajar mengajar yang mana sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar tidak akan menarik jika belum menumbuhkan rasa pengetahuan, pembiasaan sikap serta keterampilan. Oleh karenanya dalam proses belajar

mengajar diusahakan selalu memperhatikan aspek pengetahuan, aspek perilaku dan aspek kerohanian.

Media audio visual bisa juga diterapkan pada pembelajaran Fiqih di MTs untuk meningkatkan efisiensi dan manfaat kegiatan pembelajaran. Fiqih ialah suatu ilmu pengetahuan yang membahas hukum-hukum syariat tentang perilaku manusia dari dalil-dalil yang rinci. Lebih lanjut, Fiqih dapat diartikan sebagai hukum, pengetahuan atau petunjuk tentang apa yang diperintahkan dan dilarang, suatu perkara yang boleh dan yang tidak boleh, perkara yang pantas dan kebiasaan dalam bidang keilmuan yang diajarkan di madrasah. Materi yang benar-benar perlu disampaikan dan cara menjalankan perintah yang dibahas dalam Fiqih. Ilmu Fiqih mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Guru berusaha semaksimal mungkin agar menerapkan proses belajar mengajar semenarik mungkin guna tercapainya kualitas pendidikan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Jikalau selama proses belajar mengajar guru dapat memandu kondisi belajar mengajar yang efektif, maka akan membuahkan hasil yang maksimal. Penerapan metode dalam proses belajar mengajar memang nyata dibutuhkan karena di dalam proses belajar mengajar tersebut terpaparkan beberapa kumpulan dari materi yang mana harus tersampaikan secara menyeluruh (Djalil dkk, 2021).

Pada saat pandemi Covid-19, pelaksanaan proses belajar mengajar yang terbatas bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penularan Covid-19 yang mana guru dituntut untuk memilih dan memanfaatkan media belajar mengajar yang efektif guna terealisasi tujuan belajar mengajar. Berdasarkan observasi awal MTs NU Pakis, kegiatan pembelajaran MTs NU Pakis Malang tahun ajaran 2021/2022 menggunakan kurikulum darurat. Menurut Sanjaya (2020). kurikulum darurat yang diterapkan ialah bentuk dari suatu penyederhanaan dari kurikulum nasional, yang dapat dilaksanakan dengan menurunkan kompetensi dasar pada suatu mata pelajaran yang fokus pada suatu mata pelajaran. Hal tersebut diberlakukan dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang.

Penggunaan media audiovisual di Kelas VII MTs NU Pakis Malang sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa khususnya dalam memahami materi dalam ilmu Fiqih, yang perlu dicontohkan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Purwono, 2014) , bahwasanya media audio visual dalam pembelajaran harus mampu memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai. Penggunaan media audio visual memberikan dampak yang kuat

selama kegiatan belajar mengajar berlangsung guna meringankan tugas guru yang mana guna merealisasikan tujuan belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Dilihat dari paparan konteks penelitian yang sudah jelaskan, peneliti bersemangat untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang”

B. Metode

Dalam penelitian yang telah dilakukan telah memaparkan pendekatan kualitatif berfokus jenis studi kasus di MTs NU Pakis Malang, sehingga dari hasil penelitian yang telah dilakukan seyogyanya agar dapat mengungkap suatu kajian ilmu pengetahuan baru yang terjadi di lapangan, serta terus diperkuat dengan data yang peneliti peroleh selama melakukan penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti menganalisis data di lapangan sebagai hasil akhir dari penelitian.

Dalam penelitian kualitatif yang telah dilakukan, kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian mutlak diwajibkan karena peneliti bertindak menjadi alat penelitian serta penampung data. Kehadiran di lokasi penelitian bagi seorang peneliti yang berdampak signifikan untuk memperoleh informasi serta data yang detail.

Sumber data dipaparkan dalam penelitian yang telah dilakukan ialah data pokok serta data pendukung, yang telah dipaparkan sebagai tolak ukur pengumpulan data untuk penelitian yang telah dilakukan. Dalam memperoleh data yang berguna untuk diinterpretasikan, teknik yang di gunakan dalam penyatuan data ialah observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan suatu tahap yang mana terdiri dari beberapa unsur yaitu menyatukan data, kondensasi data, menuangkan data, dan membuat kesimpulan yang mana mempermudah seorang peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Untuk validasi sendiri, peneliti menggunakan tahapan studi lapangan, triangulasi, dan tukar pendapat dari teman sebaya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang

Membahas mengenai implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis tentunya tidak akan lepas dari sebuah perencanaan sebab merupakan suatu hal yang perlu untuk

diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Suatu perencanaan dapat lebih terarah dan jelas ketika dalam penerapannya sudah sesuai dengan apa yang sudah di siapkan dengan matang. Dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan di MTs NU Pakis RPP yang digunakan semenjak pandemi pada akhir 2019 adalah RPP satu lembar sesuai dengan arahan dari pemerintah yang mana di dalamnya terdapat tiga bagian yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan terbagi menjadi pendahuluan, proses inti, penutup dan penilaian guna menjelaskan dari penilaian perilaku, pemahaman dan keterampilan. Tujuan dibuatnya RPP ini ialah untuk memperingan dan menstabilkan suatu proses belajar mengajar, dengan adanya penyusunan rencana proses belajar mengajar secara sistematis maka guru akan mampu memperhatikan dan menganalisis program belajar mengajar sebagai suatu kerangka kerja yang sudah terencana dengan baik. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sanjaya (2020) bahwasanya kurikulum darurat dalam proses pendidikan pada pandemi ini memaparkan penyederhanaan kompetensi dasar yang merujuk pada kurikulum nasional yang mana masih memakai kurikulum 2013 yang disesuaikan dalam masa pandemi saat ini yang mana mengurangi sebagian dari kompetensi dasar dalam setiap mata pelajaran. Kebijakan tersebut dilakukan sesuai hasil musyawarah bersama sebelum penetapan kurikulum darurat dan RPP satu lembar ini dilakukan. Terkait dengan RPP, dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang yang mana dengan pembuatan dari RPP sesuai kebutuhan, namun dalam kurikulum darurat yang diberlakukan ini guru memaparkan RPP yang mana lebih fleksibel sebagaimana RPP satu lembar yang sudah tercerminkan dari kebijakan telah diberikan pemerintah.

Perencanaan implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang dimulai dengan :

- a) mempersiapkan materi yang diajarkan kepada siswa dengan mempelajari materi apa yang akan disampaikan pada pembelajaran yang berlangsung, selanjutnya guru akan meringkas hasil tersebut dalam sebuah PPT atau ketikan dokumen biasa.

- b) Setelah itu guru akan memasukkannya ke dalam PPT atau aplikasi membuat video animasi yang kemudian diedit dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Mempelajari kondisi kelas yang akan diajarkan.
- d) Serta mengecek terlebih dahulu fasilitas yang akan digunakan H-1 pembelajaran untuk menentukan apakah kelas tersebut bisa digunakan untuk memanfaatkan media audio visual atau tidak.

2. Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang

Merujuk hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang tema yang mana implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang telah ditemukan bahwa implementasi media audio visual dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan, bermulakan tahap perencanaan dan penerapan, guru seyogyanya selalu melihat dengan teliti tentang tahap mana yang seyogyanya diterapkan sebelum proses belajar mengajar. Lain halnya implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih yang mana dalam penerapannya tidak terlepas dari suatu tahapan waktu dalam proses belajar mengajar, aplikasi yang diterapkan, bahan ajar yang di gunakan, strategi pembelajaran yang diterapkan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini.

a. Waktu

Pengaturan jadwal belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang direkomendasikan kepada sekolah agar supaya mendukung dari terlaksananya proses belajar mengajar. Pada kegiatan pengaturan belajar mengajar yang mana diterapka oleh pihak sekolah sebagaimana umumnya dirancang berlandaskan dari keserasian dari kalender pendidikan yang sudah dirancang dari kebijakan pemerintah (Widyaningrum, 2020)

Berdasarkan hasil yang di peroleh selama penelitian di MTs NU Pakis Malang menunjukkan bahwa waktu pembelajaran media audio visual dalam pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan yang sesuai dengan kurikulum darurat yaitu tiap minggu 3 hari khusus hanya berlaku pelaksanaan 1 mata pelajaran. Hal lain yang perlu ditekankan dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya terletak pada teori saja, akan tetapi ada praktek yang menjadi bagian penting dalam proses

pembelajarannya, baik untuk siswa maupun untuk guru. Hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu tugas baru bagi guru Fiqih, yakni mulai dari menyiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa namun tetap berkualitas.

b. Aplikasi

Media audio visual dapat diterapkan dalam pembelajaran Fiqih di MTs yang dimanfaatkan untuk membuat aktivitas pembelajaran menjadi efisien dan kondusif. Penggunaan cara belajar yang mudah diterima melalui metode dapat diimplementasikan dengan pembelajaran melalui media audio visual agar para siswa mampu memahami materi yang disampaikan dengan video yang telah disesuaikan antara gerakan dan bacaan-bacaannya dengan benar agar memudahkan pemahaman siswa. Nurrita (2018) memaparkan bahwa dalam media belajar mengajar menerangkan sebagian contoh dari poin utama selama proses belajar mengajar berlangsung. Lain halnya dalam media yang terdapat di proses belajar mengajar yang mempermudah guru memperbanyak studi pengetahuan siswa. Guru seyogyanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dengan segala sesuatu bahan media belajar mengajar.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hamdani (2011) bahwasanya media audio visual ialah sebagian sesuatu dari bahan media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan memperhatikan pengamatan serta pendengaran yang mana menjadi dalam satu proses atau kegiatan belajar mengajar. Mendukung pernyataan tersebut, Levie dan Lentz sebagaimana dikutip Arsyad (2014) yang mengemukakan bahwasanya sebagian contoh kegunaan dari media audio visual diantaranya ialah mempunyai kelebihan atensi. Media audio visual dianjurkan agar tetap selalu enak dipandang dan mengalih pandangan ketertarikan siswa agar tetap fokus terhadap isi materi dari ilmu pengetahuan yang berkaitan terhadap makna visual berupa teks materi pelajaran. Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fiqih sendiri dilaksanakan sekitar 3 sampai 4 bulan yang lalu dan ternyata mendapatkan respons yang positif dari siswa. Sehingga hal tersebut tentunya menjadi sebuah inovasi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah. Para siswa lebih menyukai pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan media audio visual dikarenakan

mereka dapat melihat dan mendengarkan secara langsung materi yang disampaikan di LCD dan Proyektor kelas.

c. Bahan Ajar

Penggunaan media audio visual di MTs NU Pakis Malang pada pembelajaran Fiqih dapat dikatakan terjangkau dan efisien karena media ini tergolong dalam kecakupan terbaru yang mana sesuai dengan perubahan zaman. Berkembangnya teknologi, meliputi media yang bisa dilihat dan didengar seperti video atau *slide* yang berjalan, dengan alat yang sudah difasilitasi oleh sekolah seperti proyektor, LCD, komputer dan lain sebagainya. Sejalan dengan temuan tersebut, Hujair (2015) menyatakan bahwasanya dalam pembelajaran, pemanfaatan dari fungsi media video dan VCD bisa digunakan untuk menampilkan ilmu pengetahuan yang akan dipaparkan dengan ketampakan yang semenarik mungkin serta sesuai dengan tujuan belajar mengajar, materi, serta metode. Sebagian contoh materi yang bisa dikemas dalam program video untuk materi adalah materi salat Jamak dan Qasar yang ada dalam pembelajaran Fiqih sehingga pembelajaran akan aktif melihat, mendengar, mengamati, menafsirkan, dan siswa dapat mempraktikkan apa yang telah ditampilkan lewat program video tersebut. Untuk sarana dan prasarana yang digunakan di MTs NU Pakis, sekolah memberi kebebasan kepada setiap guru untuk menggunakan sarana dan prasarana pendukung yang berbeda-beda dalam setiap belajar mengajar yang dilaksanakan.

Dalam mempraktikkan media audio visual dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu diharuskan untuk memperhatikan elemen-elemen yang terkandung dalam media sebagaimana yang akan dijelaskan. Sebelum seorang guru menerapkan media dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru terlebih dahulu untuk memperhatikan hal-hal yang juga mempengaruhi penerapan media audio visual dalam proses belajar mengajar, diantaranya seperti bahan ajar, metode, dan juga strategi yang digunakan untuk membuat pembelajaran yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Atitah (2012) bahwasanya Guru dianjurkan mengatur ulang suatu proses belajar mengajar terlebih dahulu serta menyiapkan atau menentukan media audio visual yang sesuai dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan. Hal tersebut berlaku dalam pembelajaran Fiqih yang dilakukan di MTs NU Pakis Malang. Sebagai

seorang guru tentu menjadi kewajiban untuk mengatur ulang bahan ajar untuk siswa gunakan. Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Fiqih adalah buku pegangan Fiqih dan juga internet yang biasa digunakan sehari-hari serta kini menggunakan media audio visual.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi dalam proses belajar mengajar terdapat sebagian contoh dari siswa yang dapat tetap fokus dari suatu waktu yang bisa dikatakan singkat. Pemahaman ilmu pengetahuan yang dipaparkan oleh guru bervariasi setiap siswa yang ada. Sebagian telah memahami, sebagian sedang memahami, dan sebagian lambat memahami. Faktor kecerdasan menjadi patokan khusus dari siswa dalam mencerna ilmu pengetahuan dari belajar mengajar yang telah disampaikan oleh guru (Utomo, 2018). Untuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang sendiri diutamakan pada strategi penggunaan teknologi yakni berupa media audio visual yang digunakan.

e. Faktor Pendukung

Dalam melaksanakan suatu perencanaan, tentunya ada beberapa faktor penghambat dan juga pendukung dalam pelaksanaan tersebut, termasuk dalam pelaksanaan implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang. Di antara faktor pendukung disaat penerapan media audio visual di pembelajaran Fiqih yaitu memadainya fasilitas dan sarana sekolah untuk memanfaatkan sebaik mungkin proses belajar mengajar. Adanya tambahan guru praktikan saat pembelajaran ini berlangsung sehingga memudahkan pengondisian kelas.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Kemp dan Dayton (1985) dalam Karo dan Rohani (2018) menjelaskan beberapa faktor pendukung disaat proses belajar mengajar diantaranya ialah kegiatan belajar mengajar menjadi mudah untuk dipahami dan jelas serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, menciptakan sikap positif siswa terhadap materi serta penggunaan media pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa. Sesuai dengan hal tersebut beberapa faktor pendukung dalam menerapkan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis antara lain adalah memadainya fasilitas dan sarana sekolah untuk

memanfaatkan sebaik mungkin proses belajar mengajar, adanya tambahan guru praktikan saat pembelajaran ini berlangsung sehingga memudahkan pengondisian kelas. Selain itu penjelasan materi yang dengan bahasa mudah dipahami menjadikan para siswa bisa memahami makna materi yang disampaikan oleh guru.

f. Faktor Penghambat

Membutuhkan suatu penyelesaian supaya tujuan belajar mengajar tercapai secara maksimal mungkin. Faktor penghambat yang muncul biasanya terdapat sebagian contoh dari siswa yang mana tidak memiliki paket data sehingga tidak bisa mengunduh video pembelajaran tersebut di ponsel masing-masing sehingga kesulitan mengulang video tersebut di rumah.

Hal tersebut memang telah disampaikan oleh Arsyad (2014) bahwasanya pengadaan media audio visual memang pada umumnya membutuhkan suntikan dana yang lebih dari biasanya dan waktu yang relatif lama, sehingga dari sebagian contoh siswa tidak dapat memperhatikan kabar dari suatu ilmu yang ingin disampaikan melalui media tersebut. Namun, faktor penghambat bukanlah suatu hal yang menghalangi proses kegiatan belajar yang dilakukan. Faktor penghambat dapat diatasi dengan menggunakan fasilitas sekolah berupa *wifi* sekolah untuk mengunduh atau menggunakan *handphone* bersama-sama dengan teman yang lain.

g. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, dimulai dengan berdoa presensi, kemudian membuat pengenalan materi dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini, selanjutnya baru ditampilkan video audio visual yang telah di buat, biasanya video diputar 1-2 kali tergantung kebutuhan anak-anak, kemudian dijelaskan mendetail mengenai penjelasan di video sambil dipause sesuai penjelasan yang disampaikan, kemudian tanya jawab dan dilakukan penilaian harian. Kemudian nanti di akhir pembelajara akan dibagikan Link videonya untuk bisa dilihat kembali atau didownload sesuai kebutuhan anak-anak.

3. Hasil Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang

Hasil implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan guru dalam mengajar. Menurut Usman (2002) implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau untuk mencapai tujuan kegiatan. Sehingga dapat dikatakan tujuan dari mengimplementasikan media adalah untuk menunjukkan hasil yang nampak digunakan sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut didukung oleh Purwono (2014) yang menyatakan bahwasanya dengan menggunakan audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Sama halnya dalam implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang hasil dalam implementasi media audio visual dapat ditunjukkan melalui Semangat dan antusiasme belajar yang meningkat dengan penggunaan media ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Peserta didik aktif dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi yang dilakukan setelah kegiatan mengamati media audio visual yang ditayangkan. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya implementasi media audio visual dalam pembelajaran menghasilkan dampak yang positif dalam pembelajaran.

Selain itu hasil yang ditunjukkan setelah melakukan penggunaan media audio visual ini dalam pembelajaran adalah kemudahan dalam memahami. Sejalan dengan pernyataan Purwono (2014) bahwasanya media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu meningkatkan persepsi, meningkatkan pengertian, meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, memberikan penguatan atau pengetahuan hasil yang dicapai serta meningkatkan retensi (ingatan). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Malang ternyata mampu meningkatkan pemahaman dalam diri peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil dalam aspek kognitif yang diperoleh melalui ulangan harian dan juga tugas kepada siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui pengetahuan, keterampilan siswa, keaktifan siswa saat proses implementasi media audio visual saat pembelajaran Fiqih berlangsung. Oleh sebab itu penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak terpusat pada penilaian secara pengetahuan akan tetapi tingkat kesulitan dan pertanyaan yang diajukan

siswa juga menjadi bahan evaluasi guru dalam implementasi media audio visual dalam mata pelajaran Fiqih.

Hasil penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih penting untuk diketahui untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran melalui penggunaan media ini sudah tercapai atau belum. Namun, untuk hasil yang diperoleh oleh siswa di MTs NU Pakis Malang, ternyata siswa telah mampu memiliki hasil yang baik dalam mata pelajaran dengan penggunaan media audio visual yang digunakan. Siswa juga mampu menghafalkan niat serta gerakan yang harus dilakukan dalam ibadah dengan baik. Mendasari temuan tersebut, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran Fiqih bertujuan untuk membekali siswa agar mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

D. Simpulan

Melihat dari paparan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dari itu dapat diuangkan guna ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yang mana membahas tentang Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang, sebagai berikut: (1) Perencanaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang dilakukan yakni dengan membuat RPP satu lembar disesuaikan dengan penggunaan kurikulum darurat, serta melakukan langkah-langkah perencanaan mulai dari mempersiapkan materi, mempelajari materi, meringkas hasil tersebut dalam sebuah PPT atau ketikan dokumen biasa, Memasukkannya ke dalam PPT atau aplikasi membuat video animasi yang kemudian diedit, Mempelajari kondisi kelas, serta mengecek seluruh fasilitas pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran minimal 1 hari sebelum pembelajaran berlangsung. (2) Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang yang mana dari proses mempraktikkannya tentu saja tidak akan jauh pembahasannya dari beberapa bahan sebagai berikut: (a) Pembelajaran Fiqih dilakukan dengan waktu yang sama dengan mata pelajaran lainnya yang dilakukan sesuai dengan jadwal yang sesuai dengan kurikulum darurat yaitu tiap minggu 3 hari khusus hanya berlaku pelaksanaan 1 mata pelajaran, berlangsung pada jam 9 pagi sampai jam

12 siang. (b) Penggunaan media audio visual pada pembelajaran Fiqih sendiri dilaksanakan sekitar 3 sampai 4 bulan yang lalu. Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan penyampaian melalui perantara fasilitas sekolah berupa LCD dan Proyektor kelas. (c) Bahan ajar yang digunakan pada pembelajaran Fiqih adalah buku pegangan Fiqih dan juga internet yang biasa digunakan sehari-hari serta kini menggunakan media audio visual. (d) Untuk strategi yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang sendiri diutamakan pada strategi penggunaan teknologi yakni berupa media audio visual yang digunakan. (e) Faktor pendukung: Memadainya fasilitas dan sarana sekolah, adanya tambahan guru praktikkan, bahasa yang mudah dipahami. (f) Faktor penghambat: sebagian contoh siswa yang tidak mempunyai paket data akhirnya tidak bisa mengunduh video pembelajaran tersebut di ponsel masing-masing. (g) Dalam pelaksanaannya, dimulai dengan berdoa presensi, kemudian membuat pengenalan materi dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini, selanjutnya baru ditampilkan video audio visual yang telah di buat, biasanya video diputar 1-2 kali tergantung kebutuhan anak-anak, kemudian dijelaskan mendetail mengenai penjelasan di video sambil dipause sesuai penjelasan yang disampaikan, kemudian tanya jawab dan dilakukan penilaian harian. Kemudian nanti di akhir pembelajaran akan dibagikan Link videonya untuk bisa dilihat kembali atau didownload sesuai kebutuhan anak-anak. (3) Hasil Implementasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di MTs NU Pakis Malang menunjukkan hasil yang baik dalam hal untuk meningkatkan pemahaman serta ketepatan dalam transfer pengetahuan dapat ditunjukkan dari nilai yang diperoleh siswa saat pembelajaran fiqih dan juga antusiasmenya dalam belajar menggunakan media audio visual berupa video ini. Dalam hal keterampilan, siswa mampu menghafalkan niat serta gerakan yang harus dilakukan dalam ibadah dengan baik, sehingga dapat dinyatakan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran Fiqih mampu mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Arsyad, A. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Atitah, S. (2012). Media Pembelajaran. Surakarta: Yuna Pustaka.
Djalil, Abdul dkk (2021). *Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang*.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
Hujair, A. S. (2015). Media Pembelajaran Interaktif Inovatif. Jogjakarta.

- Karo, Isran Rasyid dan Rohani. (2018). *Manfaat Media dalam Pembelajaran Oleh: VII*, 94. <http://download.garuda.ristedikti.go.id>.
- Munajim, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. *Djiwa Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*.
- Musthofa, Indhra. (2021). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Domain Kognitif Siswa Berbasis Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 05 Karangploso Kabupaten Malang. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Nurrita, Teni. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. <https://www.neliti.com>.
- Sallah, Illah. (2014). *Panduan Penjaminan Mutu Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran Daring*. <https://spada.teknokrat.ac.id>.
- Sanjaya, J. B. (2020). Implementasi Kurikulum Darurat di Masa Pandemi COVID19 Dalam Upaya Pemenuhan Hak Pendidikan. *Journal of Indonesian Law*. <https://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/jil/article/view/4583>
- Utomo, Khoirul Budi. (2018). *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Program Studi PGMI Modeling Volume, 5, (2)*. <http://core.ac.uk>.
- Widyaningrum, dkk. (2020). *Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran Dalam Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19*. <http://conference.um.ac.id>.